

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan potensi pariwisata, budaya, dan pendidikan yang ternama di Indonesia. Upaya pengembangan pada ketiga potensi tersebut terus dilakukan oleh pemerintahan setempat, Hal ini menyebabkan banyaknya pendatang yang berkunjung dengan tujuan baik itu wisata, belajar hingga menetap di Kota Yogyakarta. Kereta api merupakan salah satu transportasi yang banyak digunakan oleh pengunjung wisata baik dalam ataupun luar pulau Jawa, terutama Stasiun Tugu yang berada di Kota Yogyakarta yang membuat stasiun ini menjadi pintu gerbang kota.

Namun seiring dengan meningkatnya dan berkembangnya pariwisata tersebut memicu pergerakan yang tinggi dan menimbulkan konflik pada Stasiun Tugu. Kadaan eksisting Stasiun Tugu memiliki sirkulasi ruang dalam yang buruk dimana sirkulasi manusia crossing dengan kereta api dan juga terdapat sirkulasi entrance dan exit yang bersamaan, kemudian memiliki titik kemacetan dan kepadatan yang tinggi yang disebabkan kapasitas stasiun tidak dapat menampung pengguna stasiun tugu sehingga berdampak pada sekitar jalan pada Stasiun Tugu. Sirkulasi ruang luar terdapat crossing sirkulasi yang merupakan alur bolak balik kendaraan yang 2 arah serta didukung dengan minimnya lahan untuk akses sirkulasi.

Stasiun Tugu merupakan bangunan Cagar Budaya yang memiliki nilai karakter bangunan Indische yang memiliki susunan tampak bangunan yang simetris yang terkesan rapi dengan unsur garis vertikal dan horisontal, Sehingga redesain stasiun tugu ini sangat penting dalam memperhatikan sirkulasi agar tidak terjadi crossing, tata ruang dan nilai karakter bangunan agar tidak mengkaburkan karakter bangunan lama.

Kata Kunci : *Sirkulasi, crossing, bangunan cagar budaya*

ABSTRAK

Yogyakarta Special Region is a province with renowned tourism, culture and education potential in Indonesia. Development efforts on these three potentials continue to be done by the local government, this led to the number of visitors who visit with the good purpose of the tour, learning to settle in the city of Yogyakarta. Train is one of the transportation that is widely used by the tourist visitors both within and outside the island of Java, especially Tugu Station in the city of Yogyakarta that makes this station into the gate of the city.

But along with the increase and development of tourism is triggering a high movement and cause conflicts in Tugu Station. Existence Kedugu Station has a poor indoor circulation where the circulation of human crossing by train and also there is a circulation of entrance and exit at the same time, then has a point of congestion and high density caused the station's capacity can not accommodate the user monument station so that the impact on the road on Tugu Railway Station. Circulation of outer space there is crossing circulation which is a two-way reverse flow of vehicles and supported by the lack of land for access to circulation.

Tugu Railway Station is a Cultural Heritage building that has a characteristic value of Indische building that has a symmetrical building structure that looks neat with vertical and horizontal line elements, so redesign this monument station is very important in paying attention to circulation in order to avoid crossing, layout and character building value so as not to blur the character of the old building.

Keywords: Circulation, crossing, heritage building